

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seks pranikah adalah perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual, baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah (Firmansyah, 2020). Masa remaja merupakan masa dimana rasa keingintahuan sangat tinggi dan rasa ingin coba-coba tanpa terkecuali seperti seks (Nuryati, 2017).

Kehamilan Tidak Diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) adalah suatu kondisi dimana pasangan tidak menginginkan adanya suatu kehamilan. Kehamilan ini akibat dari perilaku seksual atau hubungan seksual baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Mulyanti, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa 22 juta anak perempuan berusia 15-24 tahun sudah pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan peningkatan jumlah aborsi diseluruh dunia dari 19,7 juta menjadi 21,6 juta dan hal itu terjadi hampir semua di negara berkembang (Nguyen, dkk 2019).

Riset yang dilakukan oleh YAU, dkk (2020) mengungkapkan bahwa setiap tahun diperkirakan sekitar 21 juta anak perempuan

berusia 15-19 tahun hamil diluar nikah. Dari jumlah tersebut, antara 12-16 juta kelahiran terhitung sekitar 11% hampir setengah dari kehamilan yang tidak disengaja.

Perilaku seksual pranikah berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada mahasiswa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Azinar (2013) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa menyatakan sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teo, dkk (2020) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seks pranikah terjadi, yaitu tekanan teman sebaya, menonton pornografi, menghabiskan waktu di Internet dan sering membicarakan tentang seks kepada teman.

Dampak perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan rasa bersalah, merasa berdosa, menyesal, emosional yang negatif karena Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti infeksi menular seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), melakukan aborsi yang dapat berujung kematian (Shrestha, 2019).

Perilaku seks pranikah dapat menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini yang dapat menyebabkan masalah kesehatan karena tingkat kelahiran yang rendah (Nurmala, dkk 2019).

Remaja adalah masa peralihan anak menuju dewasa. Menurut WHO atau *World Health Organization* usia remaja terbilang mulai dari umur 10-19 tahun. Sedangkan menurut Permenkes RI No. 25 tahun 2014, remaja adalah usia rentang 10-18 tahun. Dan menurut Badan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia remaja dapat terhitung mulai 10-24 tahun (Wijaya, dkk 2018)

Pada tahun 2017 didapatkan data dari CDC (*Center for Disease Control*) yang dilakukan pada pelajar *Senior High School* di Amerika Serikat, didapatkan hasil sebesar 40% remaja sudah pernah melakukan seks pranikah yang diantaranya 10% memiliki 4 pasangan seks dan 7% dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, kemudian 46% remaja melakukan hubungan seks tidak menggunakan kondom. Survei di beberapa negara berkembang, negara Nigeria terdapat 38% remaja putri dan 57,3% remaja putra dengan usia 15-19 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) di Politeknik Negeri Nusa Utara pada Mahasiswa semester II, IV, dan VI didapatkan hasil penelitian bahwa umur pertama kali melakukan

perilaku seks pranikah pada usia 18-20 tahun sebanyak 79% dan responden yang sudah pernah melakukan perilaku seks pranikah dalam bentuk senggama dengan umur 21-23 tahun sebanyak 51%. Kemudian didapatkan hasil berdasarkan semester yang terbanyak melakukan *intercourse* adalah semester VI (Enam) dengan persentase 47%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edu, dkk (2020) di kos-kosan kota Ruteng, menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perlakuan yang dilakukan oleh pasangannya merupakan hal yang wajar, seperti jalan-jalan, berpegangan tangan, pergi menonton bioskop hingga berpelukan dan berciuman merupakan hal yang wajar dilakukan, sehingga hal tersebut yang membuat mereka terus-terusan ingin melakukan hal-hal baru yang lebih jauh lagi. Kemudian didapatkan hasil bahwa tindakan berpacaran pada mahasiswa yang sudah melakukan perilaku paling intim, yaitu *intercourse* (berhubungan badan) adalah mahasiswa semester 2 sebesar 15,7%, mahasiswa semester 4 sebesar 19,6%, dan mahasiswa semester 6 sebesar 23,5%. Total keseluruhan yang sudah pernah melakukan *intercourse*, 21,56% pernah melakukan lebih dari sekali dan 13,72% berhubungan badan dengan lebih dari satu orang yang berbeda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari (2018) terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi

perlakuan berupa penayangan media video mengenai pendidikan seks terhadap sikap pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media sosial (*instagram*) dengan perilaku seks bebas pada remaja SMA Negeri 5 Samarinda.

Sasaran dalam penelitian adalah mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tidak semua berasal dari Samarinda saja, akan tetapi berasal dari berbagai macam daerah. Banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah mempunyai keinginan untuk hidup lebih mandiri salah satunya yaitu tinggal di kos-kosan. Jangkauan orang tua terhadap anaknya akan berkurang, ditambah kontrol sosial yang lemah dilingkungannya, dapat membuat mahasiswa dapat melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang untuk kedepannya misalnya melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Setelah dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Kesehatan dan Farmasi kepada 66 mahasiswa/i diperoleh informasi bahwa mahasiswa/i yang paling banyak berpacaran yaitu Prodi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2016, diantaranya mereka pernah berpegangan tangan, berciuman, bahkan mereka sering

mempublikasikan gaya berpacaran mereka diluar area kampus melalui media sosial seperti *instagram*.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

## **C. Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

- b. Mengidentifikasi sikap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Responden

Memberikan informasi dan memperluas wawasan dalam memahami perilaku seks pranikah guna mencegah kehamilan tidak diinginkan.

##### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penyampaian informasi terkait perilaku seks pranikah upaya mencegah terjadinya sikap negatif yang dimiliki mahasiswa.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah ilmu serta meningkatkan kemampuan dalam aplikasi teori yang diperoleh selama perkuliahan.

### 4. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai acuan untuk dijadikan informasi dan referensi untuk adik tingkat jika melakukan penelitian yang sama dan dapat dikembangkan lebih luas lagi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1	Rahmi, dkk (2018)	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kos-kosan Kelurahan Kleak Kota Manado.	<b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. <b>Variabel Dependen:</b> Perilaku seksual pranikah.	Remaja usia 15-22 tahun.	Metode kuantitatif. Penelitian survei analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .



2	Ningsih, dkk (2017)	Pengaruh Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks dan Niat Remaja dalam Melakukan Perilaku Seks Berisiko.	<b>Variabel Independen:</b> Sikap dan niat remaja. <b>Variabel Dependen:</b> Perilaku seks berisiko.	Siswa sekolah menengah atas di wilayah kecamatan Tuban sejumlah 7 SMA.	Metode kuantitatif. Analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .
	Muflihana, dkk (2018)	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Biologi Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universtias Negeri Makassar.	<b>Variabel Independen:</b> Sikap terhadap seks pranikah. <b>Variabel Dependen:</b> Pengetahuan kesehatan reproduksi.	Mahasiswa aktif jurusan Biologi Universitas Negeri Makassar.	Metode Kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan metode survei sederhana.
4	Winarti & Andriani (2019)	Hubungan Paparan Media Sosial ( <i>instagram</i> ) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.	<b>Variabel Independen:</b> Paparan media sosial ( <i>instagram</i> ). <b>Variabel Dependen:</b> Perilaku seks bebas.	Seluruh siswa/i kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda.	Rancangan penelitian kuantitatif. Dengan desain <i>cross sectional</i> yang menekankan korelasi.

5	Kurniasari & Putri (2018)	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini.	<b>Variabel Independen:</b> Pengaruh media video <b>Variabel Dependen:</b> Pengetahuan dan sikap siswa kelas V mengenai seks sejak dini.	Siswa/i kelas V di SD Negeri 016 Samarinda.	Eksperimen semu atau <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>pretest-posttest with control grup design</i> .
6.	Nhan et al., (2019)	<i>Knowledge, attitude and behaviors of premarital sex among bedsit-living students in Hue City, Vietnam</i>	<b>Variabel Independen:</b> Knowledge, attitude <b>Variabel Dependen:</b> behaviors of premarital sex	<i>The target group was immigrated students who were living in rented accommodation in Hue City.</i>	<i>Multi stage cluster sampling method was used.</i>
7	Firmansyah, H., & Mandagi, A. M. (2020).	<i>Relationship Between Knowledge and Premaretal Sex Attitude in Kalipuro 3 Public Middle School</i>	<b>Variabel Independen:</b> Knowledge and Attitude <b>Variabel Dependen:</b> Premaretal Sex	<i>Respondents in this study were all students of Kalipuro 3 Public Middle School.</i>	<i>This type of quantitative with an analytical cross sectional.</i>